

Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Bahan Alam di RA Baitul Makmur

Hidayanti

*RA Baitul Makmur, Indonesia
hidayantiagus71@gmail.com*

Hermini

*RA Siti Khodijah 01, Indonesia
hermini286@gmail.com*

Abstract

Creativity is a person's ability to produce something new, either in the form of ideas or real works that are relatively different from what already exists. Children's creativity can develop if given the right stimulation, namely by implementing media activities with Natural Materials, so that aspects of creativity can be observed properly. Media activities can stimulate children's growth and development so that they have ideas to produce something new. Through media materials in the form of Natural Materials, children can create unlimited creations in activities. This study aims to Increase Children's Creativity Through Natural Material Media in Group B at RA Baitul Makmur, Bangsalsari District, Jember Regency. This study was conducted in 3 research cycles. Where each cycle was attended by 12 students. With the target achievement of the percentage of student success is 85%. The results of the study showed that Natural Material media can increase children's creativity and can be seen from the results of the assessment in cycle I reaching 54.64%, in cycle II reaching 74.25% and cycle III reaching 89%. This percentage proves that media made from natural materials will increase children's creativity because this activity is more interesting and fun.

Keywords : Creativity; Natural Material Media.

Abstrak

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas anak dapat berkembang apabila diberi stimulasi yang tepat yaitu dengan penerapan kegiatan media dengan bahan Bahan Alam, sehingga aspek-aspek dari kreativitas dapat teramati dengan baik. Kegiatan media dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga memiliki ide untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Melalui bahan media berupa Bahan Alam anak-anak dapat menciptakan kreasi tanpa batas dalam aktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok B di RA Baitul Makmur Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember . Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus penelitian. Dimana setiap siklus dihadiri oleh 12 orang siswa. Dengan target capaian persentase keberhasilan siswa adalah 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Bahan Alam dapat meningkatkan kreativitas anak dan dapat dilihat dari hasil penilaian pada siklus I mencapai 54,64%, pada siklus II mencapai 74,25% dan siklus III mencapai 89%. Persentase tersebut membuktikan bahwa media berbahan Bahan Alam akan meningkatkan kreativitas anak karena kegiatan ini lebih menarik dan menyenangkan.

Kata kunci : Kreativitas; Media Bahan Alam.

مستخلص

الإبداع هو قدرة الشخص على إنتاج شيء جديد، سواء في شكل فكرة أو عمل حقيقي يختلف نسبياً عما هو موجود بالفعل. يمكن أن يتطور إبداع الأطفال إذا تم توفير التحفيز المناسب لهم، أي من خلال تنفيذ أنشطة إعلامية باستخدام مواد طبيعية، بحيث يمكن ملاحظة جوانب الإبداع بشكل صحيح. يمكن للأنشطة الإعلامية تحفيز نمو الأطفال وتطورهم بحيث يكون لديهم أفكار لإنتاج شيء جديد. من خلال المواد الإعلامية على شكل مواد طبيعية، يستطيع الأطفال خلق إبداعات لا حدود لها في الأنشطة. تهدف هذه الدراسة إلى تحسين إبداع الأطفال من خلال وسائل المواد الطبيعية في المجموعة (ب) (في مدرسة بيتول ماكمور، منطقة بانجسالساري، منطقة جيمبر). تم إجراء هذا البحث في 3 دورات بحثية. حيث يحضر كل دورة 12 طالباً. بهدف الوصول إلى نسبة نجاح 85% للطلاب. وأظهرت نتائج الدراسة أن وسائل المواد الطبيعية يمكن أن تزيد من إبداع الأطفال ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج التقييم في الدورة الأولى حيث وصلت إلى 54.64% وفي الدورة الثانية وصلت إلى 74.25% وفي الدورة الثالثة وصلت إلى 89%. وتثبتت هذه النسبة أن الوسائط المصنوعة من مواد طبيعية ستزيد من إبداع الأطفال لأن هذا النشاط أكثر إثارة للاهتمام ومتعة.

الكلمات الرئيسية: الإبداع، الوسائط المادية الطبيعية

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam perkembangan eksplosif. Pada usia ini perkembangan sangat rentan, artinya perkembangan anak akan mencapai optimal sesuai indikator perkembangan pada usia tersebut jika mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usianya, melalui penggunaan media, dan dilaksanakan secara terus-menerus. Dalam rangka peletakan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan Kreativitasnya, anak perlu diberikan stimulasi bimbingan dari orang terdekat terutama orang tua/pendidiknya (Khadijah, 2016; Purnamasari& Nurhayati, 2019).

Sesuai dengan pernyataan Wiyani (2014:7) bahwa masa usia dini merupakan masa emas (golden age) yang hanya datang sekali sumur hidup dan tidak akan diulang lagi. Pada masa itu anak usia dini berada pada priode sensitif (sensitive periods) dimana pada masa itu anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya.

Sejalan dengan Undang-Undang Sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal pada anak usia dini tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 yang berkaitan dengan struktur kurikulum PAUD yang memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar

pertama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, kreativitas, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Dalam pendidikan anak usia dini pengembangan yang diharapkan agar tercapai dengan maksimal harus selalu bimbing langsung oleh guru atau pendidik karena anak usia dini yang berada pada tahap golden age harus diberikan stimulus langsung oleh guru atau pendidik.

Dari tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang tersebut sangat jelas bahwa untuk menjadi manusia yang beriman pada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia perlu adanya pendidikan, pendidikan yang diberikan sejak usia dini akan lebih menunjang untuk perkembangan selanjutnya. Suatu hal yang penting adalah bahwa di tinjau dari segi pendidikan, potensi kreatif dapat di tingkatkan dan di pupuk sejak dini. Bila potensi kreatif tersebut tidak di pupuk maka potensi tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi potensi terpendam, yang tidak diwujudkan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gallagher dalam bukunya Masganti (2016:1) mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.

Dalam referensi lain juga dijelaskan oleh SC Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya.

Kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak / Raudhatul Athfal. Dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui imajinasi. Asumsi belajar yang hanya melalui buku, bagi anak prasekolah khususnya TK / RA adalah sangat naif, sebaliknya anak seusia mereka akan lebih banyak belajar dari pada melalui simbol simbol tertulis.

Untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini perlu adanya suatu media pembelajaran yang tepat untuk mengasah kreativitas yang dimiliki anak . Media pembelajaran merupakan alat (perantara) dalam memberikan materi kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di

PAUD biasanya berupa media cetak (majalah, buku cerita), alat permainan edukatif (APE), audio visual, poster, dan papan flannel.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelompok B RA Baitul Makmur Jember, terdapat beberapa anak yang belum terlihat perkembangan yang bagus pada kreativitasnya, hal ini terlihat ada beberapa anak yang belum bisa memadukan warna maupun bahan pada karya mereka. Jadi karya anak masih terlihat sangat monoton. Untuk itu peneliti terdorong untuk mengkaji dan meneliti tentang “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Bahan Alam Pada Kelompok B Di RA Baitul Makmur Kabupaten Jember”

Bahan Alam Bahan Alam adalah segala jenis bahan yang tersedia dilingkungan kita yang berasal dari alam sekitar dan bukan merupakan ciptaan atau rekayasa dari manusia Dalam pembelajaran anak usia dini atau Taman Kanak-Kanak, media bahan alam adalah media yang berasal dari alam sekitar yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran disekolah.

Keuntungan dari penggunaan media bahan alam adalah tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bahkan tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat. Penggunaan media ini mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi (Isenberg & Jalongo, 2010:279). Selain itu mendekatkan anak pada alam akan membuat mengembangkan kecerdasan naturalis anak dan anak akan dekat dengan alam. Alam menyediakan banyak hal yang dapat dipelajari. Seperti anak dapat langsung belajar mengenai tanaman, hewan, tanah, batu, dan sebagainya.. Bahan Alam menciptakan kemungkinan kreasi tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Bahan Alam merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya Juga bahan ajar Bahan Alam dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek: pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasimotorik halus, motoric kasar, sains (science), pengembangan bahasa (literasi), seni (art), logika berpikir matematika (math), teknik (engineering), teknologi (technology).

Pembelajaran dengan bahan ajar Bahan Alam bertujuan supaya anak-anak akan menjadi kreatif dengan adanya prinsip penggunaan bahan ajar Bahan Alam, mereka bebas berkreasi membongkar pasang bahan ajar sesuai dengan imajinasi mereka. Anak-anak akan belajar menghargai bahan-bahan atau benda-benda di sekeliling mereka, seperti bahan Bahan Alam alam. Anak-anak juga akan dapat ikut memelihara lingkungan ketika mereka memahami bahwa barang-barang bekas dapat didaur ulang dan dijadikan sebagai bahan untuk bermain dan berkativitas merakitnya menjadi barang yang berguna dan mengembangkan sikap ekonomis anak.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Aqip (2011) PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Menurut O'Brien (Mulyatiningsih,2011) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sekelompok orang (peserta didik) yang mengidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Lokasi dan Waktu Penelitian. Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di RA Baitul Makmur Kecamatan Bangsalsari. Waktu penelitian di bulan September s/d bulan Oktober Tahun Ajaran 2023-2024. **Subjek Penelitian.** Subjek penilaian ini adalah peserta didik kelompok B di RA Baitul Makmur yang berjumlah 15 orang. Terdiri atas peserta didik Laki-laki 5 orang dan Perempuan 7 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; 1) Metode dokumentasi. Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tentang kreativitas anak; 2) Format dokumentasi. Format dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil karya anak.

Instrumen Penelitian. Instrumen penilaian pada penelitian ini menggunakan; 1) Catatan Hasil Karya. Catatan hasil karya dalam pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pengamatan anak dan pencatatan hasil karya buah pikir anak dalam bentuk karya nyata; 2) Instrumen Penilaian Observasi Aktivitas Guru. Lembar observasi guru merupakan pencatatan apakah guru sudah melaksanakan langkah-langkah yang sesuai dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada hasil observasi di atas, indikator keberhasilan anak baru mencapai 8,3% atau 1 anak yang tuntas, hal tersebut mungkin dikarenakan anak masih tidak terbiasa dengan kegiatan media menggunakan media Bahan Alam pada RA Baitul Makmur, sehingga anak perlu melakukan kegiatan ini secara berkelanjutan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Siklus I antara lain sebagai berikut; 1) Bahan yang sudah digunakan kelompok sebelumnya berantakan dan harus dirapikan kembali oleh guru; 2) Manajemen dan pengelolaan kelas masih kurang baik; 3) Anggota kelompok tidak dibentuk berdasarkan keaktifan anak akan tetapi dibentuk berdasarkan minat anak. Alhasil sering menumpuk dikelompok tertentu (kelompok Bahan Alam). Pada pelaksanaan siklus 1, dari hasil pelaksanaan kegiatan prakarya diketahui bahwa masih ada sebagian besar anak yang belum mampu mengembangkan kreatifitas dengan baik. Hasil kemampuan masih di bawah batas ketuntasan belajar

disebabkan karena anak masih merasa kesulitan dalam mengkreasikan hasil karyanya. Sehingga peneliti harus memberikan tindakan selanjutnya pada siklus II agar semua peserta didik mencapai ketuntasan

Berdasarkan hasil pada hasil observasi di atas, indikator keberhasilan anak baru mencapai 8,3% atau 1 anak yang tuntas, hal tersebut mungkin dikarenakan anak masih tidak terbiasa dengan kegiatan media menggunakan bahan Bahan Alam pada RA Baitul Makmur, sehingga anak perlu melakukan kegiatan ini secara berkelanjutan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Siklus I antara lain sebagai berikut; 1) Bahan yang digunakan banyak benda kecil jadi mudah berantakan; 2) Media gambar kurang inovatif sehingga peserta didik hanya menggunakan dua bahan Bahan Alam saja. Pada pelaksanaan siklus 2, dari hasil pelaksanaan kegiatan media diketahui bahwa masih ada sebagian besar anak yang mulai mampu mengembangkan kreatifitas dengan baik. Apabila dilihat dari kondisi di Siklus 1, perkembangan kreativitas anak memiliki rata-rata nilai akhir sebanyak 54,64 %. Sedangkan rata-rata nilai akhir pada Siklus 2 adalah 74,25% . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak Kelompok B di RA Baitul Makmur telah mengalami perkembangan. Namun nilai rata-rata tersebut masih belum mencapai keberhasilan yakni 85 %. Dengan demikian peneliti harus memberikan tindakan selanjutnya pada siklus 3 agar semua peserta didik mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pada hasil observasi di atas, indikator keberhasilan anak baru mencapai 8,3% atau 1 anak yang tuntas, hal tersebut mungkin dikarenakan anak masih tidak terbiasa dengan kegiatan media menggunakan bahan Bahan Alam pada RA Baitul Makmur, sehingga anak perlu melakukan kegiatan ini secara berkelanjutan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Siklus I antara lain sebagai berikut; 1) Bahan yang digunakan banyak benda kecil jadi mudah berantakan; 2) Media gambar kurang inovatif sehingga peserta didik hanya menggunakan dua bahan Bahan Alam saja

Pada pelaksanaan siklus 2, dari hasil pelaksanaan kegiatan media diketahui bahwa masih ada sebagian besar anak yang mulai mampu mengembangkan kreatifitas dengan baik. Apabila dilihat dari kondisi di Siklus 1, perkembangan kreativitas anak memiliki rata-rata nilai akhir sebanyak 54,64 %. Sedangkan rata-rata nilai akhir pada Siklus 2 adalah 74,25% . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak Kelompok B di RA Baitul Makmur telah mengalami perkembangan. Namun nilai rata-rata tersebut masih belum mencapai keberhasilan yakni 85 %. Dengan demikian peneliti harus memberikan tindakan selanjutnya pada siklus 3 agar semua peserta didik mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil pada hasil observasi di atas, indikator keberhasilan anak baru mencapai 8,3% atau 1 anak yang tuntas, hal tersebut mungkin dikarenakan anak masih tidak terbiasa dengan kegiatan media menggunakan bahan Bahan Alam pada RA Baitul Makmur, sehingga anak perlu melakukan kegiatan ini secara berkelanjutan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan

Siklus I antara lain sebagai berikut; 1)) Bahan yang digunakan banyak benda kecil jadi mudah berantakan; 2) Media gambar kurang inovatif sehingga peserta didik hanya menggunakan dua bahan Bahan Alam saja. Pada pelaksanaan siklus 2, dari hasil pelaksanaan kegiatan media diketahui bahwa masih ada sebagian besar anak yang mulai mampu mengembangkan kreatifitas dengan baik. Apabila dilihat dari kondisi di Siklus 1, perkembangan kreativitas anak memiliki rata-rata nilai akhir sebanyak 54,64 %. Sedangkan rata-rata nilai akhir pada Siklus 2 adalah 74,25% . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak Kelompok B di RA Baitul Makmur telah mengalami perkembangan. Namun nilai rata-rata tersebut masih belum mencapai keberhasilan yakni 85 %. Dengan demikian peneliti harus memberikan tindakan selanjutnya pada siklus 3 agar semua peserta didik mencapai ketuntasan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Bahan Bahan Alam sangat menarik dan membuat anak dapat bereksplorasi dalam memilih bahan dan warna yang cocok, bebas mengekspresikan diri sesuai dengan keinginan dan imajinasinya; 2) Anak sudah mampu membuat karya seni dari bahan yang sudah disediakan, mampu membuat hasil karyanya sendiri tanpa bantuan guru, dan mampu menunjukkan menampilkan hasil karya seni; 3) Media gambar yang inovatif juga sangat menentukan tingkat kreativitas anak dalam memilih bahan yang beragam; 4) Membuat karya dari bahan Bahan Alam mampu meningkatkan kreativitas ana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.

- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Daliha Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.

- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.